

Respon Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Di Nagari Muaro Bodi

*Response of Rice Farmers (*Oryza Sativa L*) to the Use of Organic Fertilizer in Muaro Bodi Village*

Hikmah Rafiqo¹, Vivi Hendrita², Roni Jarlis³, Andi Alatas⁴

Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: hikmarafiko@gmail.com vivihendrita@fmipa.unp.ac.id

ABSTRAK

Pertanian organik muncul sebagai solusi alternatif atas dampak negatif dari Revolusi Hijau yang dimulai pada tahun 1960-an. Ketika penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara masif dan tidak terkontrol menyebabkan penurunan kesuburan tanah serta kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanggapan petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk organik di Nagari Muaro Bodi. Metode Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif melalui metode survei yang dilakukan secara purposive dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian dipilih secara sensus, yaitu di wilayah Nagari Muaro Bodi. Responden dalam penelitian ini adalah 15 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sopan Botuong dan telah menerima penyuluhan mengenai pupuk organik. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan respon petani terhadap penggunaan pupuk organik di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung dari 15 petani responden berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata 2,57 dengan persentasi 84,9%. Yakni Respon Kognitif dalam penggunaan pupuk organik dengan rata-rata 2,56 dengan persentasi 85,4%, berada pada kategori tinggi. Sedangkan respon afektif dalam penggunaan pupuk organik dengan rata-rata 2,73 dengan persentasi 85,2% berada pada kategori tinggi. Sementara respon konatif dengan rata-rata 2,58 dengan persentasi 78% berada pada kategori Tinggi. Hasil rekapitulasi respon petani terhadap penggunaan pupuk organik dari 15 petani responden berada pada rata-rata 2,57 dengan persentasi 84,9% berada pada kategori Tinggi.

Kata Kunci: Petani, Pupuk, Respon, Padi sawah, Organik

Abstract

Organic farming emerged as an alternative solution to the negative impacts of the Green Revolution that began in the 1960s. When the massive and uncontrolled use of chemical fertilizers and pesticides caused a decrease in soil fertility and environmental damage. This study aims to identify the responses of rice farmers to the use of organic fertilizers in Nagari Muaro Bodi. The research method used is qualitative through a survey method conducted purposively using a questionnaire as the main instrument. The research location was selected through a census, namely in the Nagari Muaro Bodi area. Respondents in this study were 15 farmers who are members of the Sopan Botuong Farmers Group and have received counseling on organic fertilizers. Data analysis used is descriptive analysis using a Likert scale. The

results of the study show that the response of farmers to the use of organic fertilizers in Nagari Muaro Bodi, District IV Nagari, Sijunjung Regency from 15 respondent farmers is in the high category, with an average of 2.57 with a percentage of 84.9%. Namely, the Cognitive Response in the use of organic fertilizers with an average of 2.56 with a percentage of 85.4%, is in the high category. Meanwhile, the affective response to organic fertilizer use with an average of 2.73 with a percentage of 85.2% is in the high category. Meanwhile, the conative response with an average of 2.58 with a percentage of 78% is in the high category. The results of the recapitulation of farmer responses to organic fertilizer use from 15 respondent farmers showed an average of 2.57 with a percentage of 84.9%, which is in the high category.

Keywords: *Farmers, Fertilizer, Response, Rice Farming, Organic.*

1. Pendahuluan

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam menunjang pembangunan nasional, tidak hanya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan pemerataan hasil pembangunan. Pertanian memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian tercermin dari kontribusinya sebagai sumber mata pencaharian bagi lebih dari 70% penduduk Indonesia, penyedia kebutuhan pangan masyarakat, serta penyumbang devisa negara melalui ekspor komoditas pertanian. Selain itu, sektor ini juga menyediakan bahan baku untuk industri, menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah. (Kusumaningrum, S. I. 2019).

Penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong produktivitas sektor pangan, termasuk pada komoditas utama seperti padi (Subejo, 2010). Dalam upaya peningkatan hasil pertanian, pupuk memegang peranan penting karena mengandung unsur hara esensial yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan kesuburan tanah. Namun, saat ini para petani menghadapi kendala berupa kelangkaan pupuk kimia di pasaran serta tingginya harga yang terus meningkat setiap tahunnya. Meski demikian, karena pupuk merupakan kebutuhan mendesak dalam usaha tani, petani tetap membelinya, sehingga berdampak pada pola penggunaan pupuk di lapangan (Nurwardani, et al., 2023).

Pupuk merupakan sarana produksi yang penting untuk meningkatkan hasil pertanian karena pupuk mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk menyuburkan tanah dan membantu pertumbuhan tanaman. Namun permasalahan terkait pupuk saat ini adalah terjadinya kelangkaan pupuk kimia di pasaran dan harganya yang mahal setiap tahun menyulitkan petani mendapatkan pupuk. Meski harga pupuk naik, petani tetap membelinya karena merupakan kebutuhan utama dalam usaha tani, yang mempengaruhi tingkat penggunaan pupuk di lapangan (Nurwardani, et. al., 2023).

Di Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, tepatnya di Nagari Muaro Bodi, telah diterapkan pertanian padi sawah berbasis pupuk organik. Salah satu kelompok tani yang telah menggunakan metode ini adalah Kelompok Tani Sopan Botuong. Kelompok ini telah mendapatkan pelatihan tentang cara pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar. Namun, keterbatasan pemahaman petani terhadap pupuk organik menyebabkan penerapannya di lapangan belum seragam dan masih bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai respon petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk organik di Nagari Sungai Muaro Bodi. Adapun Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah "Respon Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Nagari Muaro Bodi" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat respon petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk organik di nagari muaro bodi.

2. Metode Penelitian

Studi ini berlangsung di Kelompok Tani Sopan Botuong, Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, pada periode 3 Maret hingga 5 Mei 2025. Metode penelitian ini adalah kualitatif dilakukan dengan teknik survei yang dipilih cara purposive menggunakan kuisioner dengan pertimbangan bahwa kelompok tani tersebut telah mendapatkan sosialisasi melalui kegiatan Sekolah Lapang (SL) mengenai penggunaan pupuk organik dari penyuluh pertanian, dan para anggotanya telah mulai menerapkan pupuk organik dalam kegiatan pertanian mereka. Subjek penelitian ini adalah petani yang telah menggunakan pupuk organik dalam proses budidaya di wilayah tersebut. Adapun ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis terhadap tanggapan petani padi sawah di Kelompok Tani Sopan Botuong, Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, terhadap penggunaan pupuk organik.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Respon Afektif(sikap terhadap pupuk organik)
- 2) Respon Kognitif(pemahaman tentang pupuk organik)
- 3) Respon Konatif (perilaku atau tindakan petani terhadap penggunaan pupuk organik).

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data diperoleh melalui teknik wawancara, dokumentasi, penyebaran angket, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei yang diarahkan kepada petani yang telah menggunakan pupuk organik di wilayah tersebut. Metode survei sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali informasi di lapangan mengenai fenomena yang sedang terjadi, khususnya yang berhubungan dengan aspek sosial dan ekonomi dari suatu kelompok tertentu (Nazir, 2003). Pemilihan sampel dilakukan secara purposive atau sengaja, berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 15 anggota Kelompok Tani Sopan Botuong yang berada di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung.

Pendekatan deskriptif dengan skala Likert digunakan dalam menganalisis data. Ridwan (2008), dalam karya berjudul *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, menjelaskan bahwa interval dapat dihitung melalui rumus berikut:
Rumus Penentuan Interval yaitu:

$$I = J / K$$

I = Interval

J = Rentang skor (Skor maksimum - Skor minimum)

K = Jumlah kategori atau kelas

Berdasarkan rumus tersebut, maka interval yang digunakan untuk mengukur tingkat aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani terkait penggunaan pupuk organik dikategorikan berdasarkan klasifikasi berikut:

$$I = (100 - 0) / 3 = 33,33$$

Skor Maksimum: 100

Skor Minimum: 0

Jumlah Kategori: 3

Kategori penilaian:

Tinggi (3): apabila skor berada pada rentang 77,79% – 100%.

Sedang (2): apabila skor berada pada rentang 55,56% – 77,78%

Rendah (1): apabila skor berada pada rentang 33,33% – 55,55%

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder (Sugiyono, 2020), yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, penyebaran kuesioner, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei yang ditujukan kepada petani pengguna pupuk organik di wilayah studi. Metode survei merupakan suatu pendekatan untuk menghimpun data atau informasi langsung dari lapangan mengenai fenomena yang sedang berlangsung, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan ekonomi dari kelompok masyarakat tertentu (Nazir, 2003). Pemilihan sampel dilakukan secara purposive atau sengaja, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang yang merupakan anggota Kelompok Tani Sopan Botuong.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik petani responden

Karakteristik petani dianalisis berdasarkan beberapa aspek, seperti umur, latar belakang pendidikan, durasi pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan kepemilikan luas lahan pertanian. Sebagai aktor utama dalam aktivitas pertanian, karakteristik petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha tani yang dijalankan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik petani responden	Uraian	Jumlah Responden	Persentase
Umur(tahun)	31-38	2	13%
	39-46	4	27%
	47-54	3	20%
	55-62	3	20%
	63-70	3	20%
Pendidikan Petani	SD	13	87
	SMP	2	13
	SMA	-	-
Luas Lahan (ha)	1	2	13
	1-2	13	87
	>2	-	-
Tanggungan keluarga(orang)	1-2	6	40
	3-4	8	53
	5-6	1	7
Pengalaman bertani(tahun)	15-22	3	20%
	23-30	2	13%
	31-38	4	27%
	39-46	3	20%
	47-54	3	20%

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat umur responden 39-46 sebanyak 4 orang dengan persentase 27% merupakan usia responden yang paling banyak mengikuti kelompok tani dan juga pada usia ini merupakan usia yang masih produktif yang memiliki tenaga yang masih kuat dan segar sehingga akan mempermudah petani untuk mengelola usahatani. Hal ini disebabkan karena pada usia produktif, tenaga kerja umumnya memiliki

tingkat kreativitas yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya, didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tugas yang diemban.

Berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori pendidikan dasar. Sebanyak 13 orang responden (87%) merupakan lulusan Sekolah Dasar atau setara, dan 2 orang (13%) lulusan Sekolah Menengah Pertama atau setara. Tidak terdapat responden yang menamatkan pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan para petani responden tergolong rendah, dengan dominasi pada jenjang Sekolah Dasar.

Jika dilihat dari aspek luas lahan, Pengukuran responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki atau dikelola petani. Luas lahan yang dikelola responden memiliki luas yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pengelompokan dengan rentang skala data menunjukkan besaran lahan pertanian yang dimiliki oleh petani responden di Kelompok Tani Sopan Botuong. Luas lahan ini berhubungan langsung dengan penerapan pupuk organik dalam budidaya padi sawah, di mana semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin besar pula potensi dan kemudahan petani dalam menggunakan pupuk organik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lahan dengan luas antara 1 hingga 2 hektare (Rumiati,2024).

Dilihat dari tanggungan keluarga, Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu keluarga tani dan secara langsung merupakan tanggungan keluarga tani. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui tanggungan keluarga petani responden adalah sebagai berikut: bahwa tanggungan keluarga responden pada penelitian ini dominan berkisar 3-4 orang, karena semakin banyak tanggungan keluarga petani, maka semakin banyak pula pengeluaran oleh petani dan hal ini akan menghambat kelangsungan petani dalam berusaha tani. Semakin sedikit jumlah tanggungan petani akan menguntungkan bagi petani maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan petani dan biaya itu dapat dijadikan modal oleh petani dalam berusaha tani. (Rumiati,2024).

Terkait pengalaman bertani, bahwa berkaitan dengan kelas kelompok tani, petani responden selama 31-38 merupakan pengalaman paling lama, artinya semakin lama petani berusaha tani maka semakin bertambah ilmunya dan dapat menerima inovasi baru agar tercipta perubahan dalam pelaksanaan usaha tani, Seperti inovasi baru agar tercipta perubahan dalam pelaksanaan usaha tani, Seperti inovasi penggunaan pupuk organik oleh Kelompok Tani Sopan Botuong di Nagari Muaro Bodi.

3.2 Respon petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk organik

Respon adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu hal yang dipicu oleh adanya rangsangan tertentu. Respon terbagi menjadi 3 jenis, ialah respon kognitif (tingkat pemahaman), respon afektif (sikap dan ketertarikan), dan respon konatif (tindakan atau pernyataan mengenai perilaku). Respon petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk organik di Nagari Muaro Bodi sebagai berikut:

1) Respon Kognitif (Tingkat Pemahaman)

Respon kognitif adalah tingkat pemahaman petani responden terhadap pupuk organik. Tingkat pemahaman petani responden terhadap pupuk organik sangat mempengaruhi hasil respon petani terhadap pupuk organik tersebut. Adapun respon petani responden terhadap pupuk organik dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Respon kognitif petani responden terhadap pupuk organik Di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari.

No	Pernyataan	Responden	Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Petani Mengetahui pupuk organik.	15	2,87	95	Tinggi
2	Petani mengetahui manfaat dari pupuk organik.	15	2,67	89	Tinggi
3	Petani mengetahui cara pengaplikasian pupuk organik.	15	2,33	78	Sedang
4	Petani mengetahui keunggulan pupuk organik.	15	2,33	78	Sedang
5	Petani mengetahui waktu yang tepat penggunaan pupuk organik.	15	2,6	87	Tinggi
Jumlah			12,8	427	
Rata-rata			2,56	85,4	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Berdasarkan data dari tabel 2, terlihat bahwa pemahaman kognitif petani mengenai pupuk organik di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor 2,56 dan persentase sebesar 85,4%. Sebagian besar petani (13 responden) artinya hampir semua petani telah memahami pengertian, fungsi, dan sifat dasar pupuk organik dengan nilai rata-rata 2,87 dan persentase 95%. Sebanyak 10 responden juga mengetahui manfaat pupuk organik, dapat menyuburkan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta mendukung pertanian berkelanjutan, dengan nilai rata-rata 2,67 dan persentase 89%. Pengetahuan tentang cara pengaplikasian dan keunggulan pupuk organik berada pada kategori sedang (nilai rata-rata masing-masing 2,33 dan persentase 78%), artinya bahwa petani mengetahui cara pengaplikasian pupuk organik cair yang di semporkan langsung ke padi sawah yang sudah ditanam dengan bahan yang telah diolah sendiri menggunakan bahan baku yang ada disekitar kita . Sementara itu, 9 responden mengetahui waktu penggunaan yang tepat, Waktu yang tepat dalam penggunaan pupuk organik ialah 3 hari sebelum proses tanam, setelah itu padi sudah berumur 7 hari, 20 hari, dan 45 hari. dengan nilai rata-rata 2,6 dan persentase 87%, juga termasuk kategori tinggi. Seluruh informasi ini umumnya diperoleh petani melalui kegiatan Sekolah Lapang (SL) yang difasilitasi oleh penyuluh pertanian. Hasil penelitian sejalan dengan Hadipurwanta, J., Tri, K.[5]. Kajian Pengetahuan atau pemahaman Petani Terhadap Penggunaan pupuk organik.

2) Respon Afektif (Sikap atau Ketertarikan)

Respon afektif merupakan sikap petani responden terhadap pupuk organik yang selama ini diperkenalkan kepadanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Respon afektif petani responden terhadap pupuk organik

No	Pernyataan	Respon Den	Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
1	Petani termotivasi menggunakan pupuk organik.	15	2,67	89	Tinggi
2	Petani merasa puas saat menggunakan pupuk organik.	15	2,53	84	Tinggi

3	Lama waktu petani menggunakan pupuk organik.	15	2,53	84	Tinggi
4	Selang waktu antara petani memperoleh informasi dengan menggunakan pupuk organik.	15	2,47	82	Tinggi
5	Tanggapan petani tentang pupuk organik .	15	2,6	87	Tinggi
Jumlah			12,8	426	
Rata-rata			2,56	85,2	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Merujuk pada Tabel 3, Hal ini berkaitan dengan penelitian yang di lakukan oleh Irwana Kadir (2018) dengan Judul “Respon Petani padi sawah penggunaan pupuk organik. Dapat diketahui bahwa respon afektif atau sikap dan minat petani terhadap pupuk organik Respon afektif petani di Nagari Muaro Bodi terhadap pupuk organik tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata 2,56 dan persentase 85,2%. Aspek pertama adalah motivasi penggunaan, di mana 10 petani (rata-rata 2,67; 89%) merasa termotivasi menggunakan pupuk organik karena manfaat jangka panjang terhadap kesuburan tanah, kesadaran lingkungan, ketersediaan bahan baku lokal, biaya produksi yang lebih rendah, serta dukungan pemerintah melalui pelatihan dan subsidi. Aspek kedua, yaitu kepuasan penggunaan, ditunjukkan oleh 8 petani (rata-rata 2,53; 84%) yang merasa puas karena hasil panen menjadi lebih aman, bernilai jual tinggi, tanah lebih subur, dan produksi meningkat setelah penggunaan rutin. Pada aspek ketiga, lama penggunaan pupuk organik, sebanyak 8 responden (rata-rata 2,53; 84%) telah menggunakannya selama sekitar 3 tahun sebagai bagian dari transisi ke pertanian berkelanjutan dan untuk memenuhi standar sertifikasi organik. Aspek keempat yaitu selang waktu penerapan, menunjukkan bahwa 8 petani (rata-rata 2,47; 82%) langsung menerapkan pupuk organik setelah mendapat informasi dari penyuluh, terutama saat masa olah tanah. Aspek kelima adalah sikap petani terhadap pupuk organik, di mana 9 petani (rata-rata 2,6; 87%) menunjukkan sikap positif karena dianggap ramah lingkungan dan tidak merusak tanah, meskipun ada sebagian kecil yang masih ragu karena hasilnya tidak secepat pupuk kimia.

Secara keseluruhan, kelima aspek afektif menunjukkan kategori tinggi dengan nilai rata-rata di atas 2,5 dan persentase di atas 82%. Ini menandakan bahwa mayoritas petani memiliki ketertarikan yang kuat, sikap positif, dan kepuasan terhadap penggunaan pupuk organik. Mereka tidak hanya memahami manfaatnya, tetapi juga secara aktif dan konsisten menggunakannya karena percaya akan dampak positifnya bagi tanah, lingkungan, dan hasil panen mereka. Secara sederhana, petani tidak hanya tahu (secara kognitif), tetapi mereka juga menyukai, mendukung, dan bersedia menggunakan pupuk organik secara nyata dan berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kadir, I. (2018). *Tanggapan Petani Padi terhadap Penggunaan Pupuk Organik* (9).

3) Respon Konatif (Tindakan atau Pernyataan Mengenai Perilaku Petani)

Respon konatif menggambarkan tindakan atau perilaku petani terhadap pupuk organik setelah mereka menerima informasi dan memahami penggunaannya. Respon ini merupakan lanjutan dari respon kognitif dan afektif yang telah terbentuk sebelumnya. Untuk lebih jelasnya, gambaran respon konatif petani di Nagari Muaro Bodi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Respon konatif petani responden no terhadap penggunaan pupuk organik di Nagari Muaro Bodi

No	Pernyataan	Responden	Rata-Rata	Persentase (%)	Kategori
1	Petani menggunakan pupuk organik sesuai anjuran.	15	2,6	87	Tinggi
2	Petani selalu menggunakan pupuk organik.	15	2,73	90	Tinggi
3	Dosis yang digunakan sesuai dengan anjuran.	15	2,33	78	Sedang
4	Apakah Petani merasa kesulitan dalam menggunakan pupuk organik.	15	2,47	82	Tinggi
5	Cara pengaplikasian pupuk organik sesuai dengan ketentuan.	15	2,53	84	Tinggi
Jumlah			12,93	421	
Rata-rata			2,58	84,2	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah).

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat di ketahui bahwa respon konatif atau tindakan petani terhadap pupuk organik Respon konatif petani di Nagari Muaro Bodi tergolong tinggi dengan rata-rata 2,58 dan persentase 84,2%. Sebanyak 9 petani (87%) menggunakan pupuk organik sesuai anjuran, mengikuti takaran dan dosis yang tepat serta pengulangan secara rutin berdasarkan informersi dari penyuluh melalui Sekolah Lapang (SL). Sebanyak 11 petani (90%) selalu menggunakan pupuk organik sebagai dari pertanian organik, memanfaatkan bahan lokal seperti kompos dan pupuk kandang untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan biaya rendah. Namun, dosis penggunaan yang tepat hanya mencapai kategori sedang dengan rata-rata 2,33 dan persentase 78%; petani menggunakan dosis pupuk cair 500 ml dicampur 16 liter air dan pupuk padat 300 kg per hektar sesuai petunjuk penyuluh. Sebanyak 8 petani (82%) tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan dan penggunaan pupuk organik karena bahan mudah didapat dan prosesnya sederhana. Selain itu, 9 petani (84%) mengaplikasikan pupuk organik sesuai ketentuan, seperti menyemprotkan pupuk cair ke tanaman padi yang sudah diolah. Secara keseluruhan, petani tidak hanya mengetahui dan tertarik pada pupuk organik, tetapi juga secara konsisten menerapkan dan menggunakannya dengan benar dan berkelanjutan sesuai anjuran penyuluh. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niss, A., & Nik, N[12]. Pengaruh Dosis dan Frekuensi Aplikasi Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat respon petani terhadap penggunaa pupuk organik di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung berada pada tingkat tinggi, dengan rata-rata skor 2,57 dan persentase 84,9% dari 15 responden yang terlibat. Secara lebih rinci, respon kognitif terhadap penggunaan pupuk organik menunjukkan rata-rata 2,56 dengan persentase 85,4%, yang termasuk dalam kategori tinggi, Artinya, hampir semua petani sudah memahami apa itu pupuk organik, baik dari segi definisi, manfaat, fungsi, maupun sifat dasarnya. Respon afektif juga berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 2,73 dan persentase 85,2%, artinya kategori tinggi dalam respon afektif berarti bahwa para petani menunjukkan minat, kepuasan, dan sikap positif yang kuat terhadap penggunaan pupuk organik. Mereka tidak hanya mengetahui manfaat pupuk organik,

tetapi juga mau menggunakannya secara sukarela dan konsisten karena percaya akan dampak baiknya bagi tanah, lingkungan, dan hasil panen. Sementara itu, respon konatif mencatatkan rata-rata 2,58 dengan persentase 78%, yang juga dikategorikan tinggi, artinya kategori tinggi dalam respon konatif menunjukkan bahwa petani tidak hanya paham dan tertarik pada pupuk organik, tetapi juga sudah menjalankan praktiknya secara konsisten, sesuai anjuran, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, tanggapan petani terhadap pemanfaatan pupuk organik menunjukkan nilai rata-rata 2,57 dan persentase 84,9%, yang berada dalam klasifikasi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadir I, 2018 [9] yang menunjukkan bahwa untuk mengetahui respon atau tanggapan petani terhadap penggunaan pupuk organik.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2022). *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2022*. BPS.
- [2] Dewi, M. K., & Sutrisna, I. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga, dan Konsumsi terhadap Impor Bawang Merah di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 139–149.
- [3] Dinas Pertanian Kabupaten Bandung. (2023, 25 November). Pupuk Organik Cair sebagai Solusi Alternatif bagi Petani. Diakses dari www.diperpa.bandungkab.go.id
- [4] Hadipurwanta, J., & Tri, K. (2017). *Studi tentang Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap Penggunaan Bahan Organik pada Usahatani Padi di Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung*.
- [5] Hadipurwanta, J., Tri, K. (2017). *Kajian Pengetahuan Dan Sikap Petani Terhadap Penggunaan Bahan Organik Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Negara ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung*.
- [6] Irwana Kadir (2018) dengan Judul “Respon Petani padi sawah penggunaan pupuk organik cair di Gombang Blang Cut Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar”.
- [7] Johan Syahputra Purbasiswanta (2024) “Respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman padi sawah di poktan Tani Makmur Li Mojoayu di kecamatan plemahan kabupaten Kediri”.
- [8] Kantor Wali Nagari Muaro Bodi (2025) “Luas wilayah kecamatan iv nagari menurut penggunaannya”.
- [9] Kadir, I. (2018). *Tanggapan Petani Padi terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair di Gampong Blang Cut, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar*.
- [10] Kesmayanti, N., & Mareza, E. (2015). Perbandingan Fase Vegetatif Tanaman Pokok pada Varietas Padi dengan Potensi Ratooning Tinggi di Lahan Pasang Surut. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 4(2), 164–170.
- [11] Kusumaningrum, S. I. (2019). Peran Sektor Pertanian sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Transaksi*.
- [12] Niss, A., & Nik, N. (2017). Pengaruh Dosis dan Frekuensi Aplikasi Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.).

- [13] Purbasiswanta, J. S. (2024). Respon Petani terhadap Pemanfaatan Pupuk Organik dalam Budidaya Padi di Kelompok Tani Makmur, Limoyoayu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.
- [14] Setiawan Abadi (2018) “Respon petani padi terhadap penggunaan pupuk organik cair di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”.
- [15] United States Department of Agriculture. (2018). *USDA National Nutrient Database for Standard Reference*. USDA